

Analisis Morfosintaksis Buku Ajar Digital Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Kementerian Agama Tahun 2020

Achmad Syaifuji¹, Ita Nur Istiqomah², Muhammad Alfani³

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab-Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq Jember

³Pendidikan Bahasa Arab-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-05-2021

Disetujui: 19-06-2021

Kata kunci:

*digital textbooks;
morphosyntax;
buku ajar digital;
morfosintaksis*

Alamat Korespondensi:

Achmad Syaifuji
Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq Jember
Jalan Mataram No. 1, Mangli, Kabupaten Jember
E-mail: asayfuji@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: Textbooks are one of the most important media used in the teaching and learning process. However, in the Digital Arabic Language Textbook Class X MA Published by the Ministry of Religion in 2020 contains errors from morphological and syntactic aspects. To analyze the error, the researcher used descriptive analysis method. The purpose of this study is to identify errors and make justification efforts so that there is no misunderstanding among students. The percentage of errors found at the morphological level is 66% while at the syntactic level it is 34%. The number of morphological errors is greater, namely 46 errors, while the syntax is 35 errors.

Abstrak: Buku Ajar merupakan salah satu media yang sangat penting digunakan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, dalam Buku Ajar Digital Bahasa Arab Kelas X MA Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020 memuat kesalahan dari aspek morfologi dan sintaksis. Untuk menganalisis kesalahan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi kesalahan dan melakukan upaya pembenaran agar tidak terjadi kesalahpahaman pada peserta didik. Presentase kesalahan yang ditemukan pada tataran morfologi sebesar 66% sedangkan pada tataran sintaksis sebesar 34%. Dengan jumlah kesalahan morfologi lebih besar yaitu 46 kesalahan sedangkan pada sintaksisnya sejumlah 35 kesalahan.

Dalam membantu proses pembelajaran seorang guru membutuhkan media pembelajaran, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena merupakan pengantar atau perantara dari seorang pendidik kepada peserta didik. Selain itu, media menjadi sumber belajar yang dapat membantu dan memudahkan guru dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa (Nurrita, 2018). Dalam pengelolaan alat bantu pembelajaran ini sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Media dapat berupa bentuk cetak maupun non cetak. Salah satu media pembelajaran cetak adalah buku ajar. Buku ajar merupakan media yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam menyalurkan pengetahuan terhadap peserta didik. Buku ajar adalah salah satu bahan atau materi pelajaran yang sengaja disusun secara sistematis dan digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut Muhaimin mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan proses atau kegiatan pembelajaran. (Hanifah, 2014) pada definisi yang lain yang dimaksud dengan buku ajar adalah buku yang digunakan oleh siswa dalam mendukung kegiatan belajar dan mengajar yang memuat uraian tentang materi tertentu yang sengaja disusun secara sistematis dengan tujuan-tujuan tertentu, buku teks atau buku ajar ini digunakan oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau lembaga tertentu, selain memuat beberapa materi, di dalamnya terdapat beberapa soal yang dapat dikerjakan oleh siswa untuk melatih kegiatan belajar mandiri siswa (Rahmawati, 2015). Penggunaan media pembelajaran yang telah disusun dan dirancang sedemikian rupa oleh para pendidik dalam proses belajar dimaksudkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik akan tampak jelas, serta dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Supriyo, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2008, buku teks atau buku ajar meliputi buku teks pelajaran untuk pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Buku teks merupakan buku acuan wajib yang digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi, yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan, yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Dengan pengertian ini, buku teks jelas berbeda dengan buku pengayaan, yang diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Buku teks juga berbeda dengan buku referensi yang

dimaknai sebagai buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya secara dalam dan luas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Keberadaan buku teks bagi proses pembelajaran di sekolah/madrasah menjadi penting, sebab merupakan bagian yang tak terpisahkan penggunaannya, yaitu sebagai unsur yang ada dalam standar sarana yang harus ada di sekolah/madrasah. Artinya, sarana pembelajaran di sekolah/madrasah belum memenuhi standar nasional pendidikan apabila sekolah/madrasah dimaksud tidak memiliki sarana pembelajaran berupa buku yang salah satunya adalah buku teks.

Buku digital atau elektronik merupakan publikasi buku dalam bentuk digital yang mendukung unsur-unsur multimedia (teks, gambar, suara, animasi, dan video) dan dapat dibaca melalui pembaca elektronik, termasuk peralatan mobile *smart-phone* dan tablet. Transformasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di segala bidang membawa berbagai dampak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga pada bidang pendidikan. Berbagai produk TIK dimanfaatkan untuk mendukung layanan pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik. Salah satu produk yang kini mulai banyak digunakan adalah buku digital (Dewi, 2015). Di era pandemi *Covid-19*, penggunaan buku digital menjadi bagian dari solusi pembelajaran dari rumah. Pasalnya, para siswa bisa mengakses buku sebagai bahan ajar melalui laptop atau *handphone*, salah satunya adalah buku ajar digital bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah (MA) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama (Kemendikbud) Tahun 2020. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat beberapa kesalahan penerapan aspek sintaksis dan morfologi dalam penyusunan buku digital bahasa Arab untuk siswa, khususnya pada buku ajar digital bahasa Arab untuk kelas X MA. Adapun salah satu bukti kesalahan pada aspek morfologi adalah kesalahan penulisan bentuk *wazan fi'il madhi, mashdar* dan dari aspek sintaksis berupa penggunaan *alif lam, idhafah, maf'ul*, dan *na'at man'ut*.

Buku seharusnya menjadi media dan sumber informasi yang mampu mentransformasi ilmu pengetahuan. Hal ini mengingat buku memegang peranan penting dalam terciptanya proses dan hasil pembelajaran. Akan tetapi, justru yang terjadi sebaliknya, masih ditemukan berbagai kesalahan khususnya pada buku ajar digital bahasa Arab kelas X MA terbitan Kemendikbud tahun 2020. Dengan demikian, harus dilakukan suatu analisis penelitian terhadap buku ajar digital tersebut, agar dapat menghilangkan atau setidaknya meminimalisir adanya kesalahan. Oleh karena itu, jikalau ada seorang guru pengampu bahasa Arab dengan kapasitas yang sedang atau kurang mengerti bahasa, maka yang akan terjadi adalah guru tersebut akan mengajarkan suatu ilmu yang tidak sesuai kaidah kepada para peserta didiknya. Guru tersebut akan mengajarkan sebatas apa yang ia ketahui dan apa yang terdapat pada buku pelajaran tanpa memperhatikan tingkat kebenarannya.

Untuk mengetahui penggunaan bahasa yang digunakan dalam sebuah media pembelajaran atau bahan ajar sudah sesuai atau tidak, perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa ini pada hakikatnya digunakan untuk mengaji jenis dan penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, terutama dalam pemerolehan bahasa kedua. Tarigan mengungkapkan bahwa hubungan antara pembelajaran bahasa dengan kesalahan berbahasa itu sangat erat, ibarat air dan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan berada dalam air, begitu juga kesalahan berbahasa sering terjadi dalam pembelajaran bahasa. (Ibrahim & Amin, 2017). Azis menjelaskan tentang Analisis Kesalahan yang merupakan segala bentuk dalam Bahasa atau ketidaksesuaian dengan kaidah Bahasa yang baik dan benar, kesalahan ini harus dikoreksi dan diperbaiki agar penggunaannya lebih baik dan benar, sedangkan Veijonen mengungkapkan bahwa kesalahan merupakan sebuah penyimpangan sistem bahasa, seperti halnya tatanan bahasa, penggunaan kata dan aturan berbahasa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kesalahan merupakan pengkajian dari segala bidang atau aspek kesalahan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang sedang mempelajari dan memperdalam Bahasa asing dan hasil dari analisis kesalahan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki komponen proses pembelajaran Bahasa asing berikutnya (Sitanggang, et al., 2018).

Analisis kesalahan berbahasa atau *error analysis* substansinya ditujukan kepada Bahasa yang sedang dipelajari, sebab analisis kesalahan dapat membantu bahkan berguna sebagai kelancaran program pembelajaran yang dilaksanakan, dalam artian bahwa dengan analisis kesalahan ini para guru dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik. Akan tetapi, bagaimana jika kesalahan itu terdapat dalam buku ajar yang menjadi pedoman dalam pembelajaran bahasa kedua. Tentunya hal ini menjadi hal yang sangat fatal, mengingat bahwa bahan ajar adalah salah satu media pembelajaran yang seharusnya menjadi mediator dalam sebuah proses pembelajaran. Kedudukan Buku Ajar disini memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain sebagai media buku ajar juga berperan sebagai alat komunikasi untuk membawa berbagai informasi atau ilmu yang akurat terhadap pembelajar (Muhson, 2010). Dengan begitu, jelas kiranya bahwa buku ajar yang akan digunakan oleh pendidik dan peserta didik terkait penyusunan linguistiknya harus benar-benar efektif, serta sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab karena selayaknya buku ajar ini akan menjadi pedoman dasar dan acuan peserta didik dalam belajar Bahasa asing khususnya Bahasa Arab. Menurut pandangan ilmu behavioristik kesalahan berbahasa merupakan sesuatu yang semata-mata harus dihindari serta berusaha untuk menghilangkan pengaruhnya. Bagi pembelajar Bahasa khususnya dalam Bahasa asing tidak diperbolehkan untuk membuat kesalahan berbahasa. Apabila terjadi kesalahan dalam mempelajari Bahasa, semua kesalahan itu harus segera dan secepatnya dibenarkan agar tidak menjadi suatu kebiasaan. Apabila kesalahan berbahasa terlanjur menjadi bagian dari kebiasaan berbahasa maka perbaikan terhadap kesalahan itu akan menjadi lebih sulit untuk dihilangkan (Johan, 2018).

Dari hasil penelusuran beberapa literatur, peneliti ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, supaya dapat diketahui keaslian artikel ini, diantara penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah *pertama* artikel dengan judul "*Analisis Kesalahan Penerapan Qawaid pada Buku Ajar Bahasa Arab*". Berdasarkan hasil penelitiannya, kesalahan yang ditemukan terkait dengan kesalahan 2 aspek yaitu aspek morfologi dan sintaksis. kesalahan morfologi mencakup *isim gairu munsarif, jama', fi'il muta'adiy, alif layyinah*, dan kesalahan penulisan. Sedangkan kesalahan structural atau sintaksis

meliputi *na'at man'ut*, *nakirah ma'rifah*, *kesalahan harokat*, *aneka struktur*, *tarkib idafiy*, *tarkib isnadiy*, *maf'ul mutlaq*, *mabni fathah*, penghilangan unsur Bahasa, ambigu, salah pilih, pasangan kata/idom, penambahan, penulisan *hamzah qata'*, dan *hamzah wasal*. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis kesalahan pada Sintaksis dan Morfologi. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu buku ajar bahasa Arab untuk SD, SMP dan SMA Muhammadiyah yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) D.I Yogyakarta tahun 2015 (Amrullah, 2015).

Kedua, artikel dengan judul "*Analisis Sintaksis dalam Buku Teks Bahasa Arab untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*". Hasil penelitian oleh (Suharto dan Fauzi, 2017) ini adalah terdapat beberapa kesalahan pada tataran sintaksis dalam buku teks *Al-Mâhir fi Tathbîq al-Istimâ' wa al-Kalâm* juz 1 meliputi delapan bentuk kesalahan sintaksis, yaitu bentuk *isim isyarah*, *na'at man'ut*, *fa'il*, *kekurangan isim maushul*, *jawab syarat*, *khobar*, *'athaf-ma'thuf*, dan *na'ib al-fa'il*. Dari delapan bentuk kesalahan ini, kesalahan sintaksis terbanyak terletak pada penulisan *isim isyarah*, yaitu berjumlah tiga kesalahan, sementara bentuk kesalahan lainnya hanya memuat satu kesalahan sintaksis. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang kesalahan pada sintaksis. Perbedaannya, penulis juga menganalisis kesalahan pada Morfologi. Selain itu, objek yang diteliti pada jurnal tersebut adalah *Al-Mahir fi Tathbiq al-Istima' wa al-Kalam*, terbitan Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta tahun 2017 (Suharto & Fauzi, 2017).

Ketiga, artikel dengan judul "*Analisis Kesalahan Teks Buku Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah*". Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap kesalahan sintaksis dan melakukan pembenahan pada buku Bahasa Arab yang digunakan sebagai bahan ajar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini adalah terdapat tujuh bentuk kesalahan pada tataran sintaksis khususnya yang terdapat pada Modul Bahan Ajar K13 Bahasa Arab Untuk madrasah Ibtidaiyah Kelas 5A yaitu meliputi susunan kata, *tarkib idhafah*, kesalahan penggunaan kosakata, kesalahan penggunaan *al-ta'rif*, *I'rab*, *dhamir*, dan kesalahan penggunaan bentuk *fi'il*. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang kesalahan pada sintaksis. Perbedaannya, penulis juga menganalisis kesalahan pada morfologi. Selain itu, objek yang diteliti pada jurnal tersebut adalah buku ajar yang diterbitkan oleh perusahaan swasta untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah (A'yuna Fuadiyah & Akhmad Taufiq, 2020).

Perbedaan mendasar dari ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada artikel ini adalah pada objek yang dianalisis. Peneliti menganalisis kesalahan morfologi dan sintaksis yang terdapat pada buku ajar digital bahasa Arab Kelas X MA terbitan Kemenag Tahun 2020, yang mestinya buku tersebut digunakan dan dijadikan acuan oleh madrasah kelas X seluruh Indonesia sebagai bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan ketiga penelitian sebelumnya, objeknya pada tingkat pendidikan tertentu dan bahan ajar yang digunakan oleh kalangan tertentu.

Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini sangat penting dalam hal untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang klasifikasi serta bentuk-bentuk kesalahan yang terdapat dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X MA Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020 tersebut, disamping itu guru juga dipermudah dengan adanya penelitian ini, karena mereka dapat mengetahui kesalahan yang ada dan mampu membedakan beberapa kata yang sesuai maupun tidak sesuai dengan kaidah atau penulisan tata Bahasa Arab. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan yang terdapat di buku ajar digital bahasa Arab kelas X MA terbitan Kemenag tahun 2020. Selain itu, untuk melakukan upaya pembenaran agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi peserta didik yang mempelajari dan guru yang mengajarkan bahasa Arab dengan buku itu. Penelitian ini dimungkinkan menjadi bentuk pengembangan teoritis bagi kaidah-kaidah sintaksis dan morfologi yang diaplikasikan dalam sebuah buku ajar digital bahasa Arab kelas X MA terbitan Kemenag tahun 2020.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah metode Deskriptif Analisis yang fokus pada upaya untuk membahas, mendeskripsikan dan juga membenarkan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan langkah sebagai berikut (1) diawali dengan pengumpulan data yang berupa kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat pada buku ajar digital kelas X terbitan Kemenag 2020, (2) mengklasifikasi dan mengidentifikasi beberapa kesalahan dengan tahap pengenalan dan pemilahan kesalahan berdasarkan kategori ketatabahasaan, (3) membuat peringkat atau pengelompokan dari beberapa kesalahan yang telah ditemukan serta membuat urutan kesalahan berdasarkan keseringan dari beberapa kesalahan yang muncul, (4) menjelaskan kesalahan-kesalahan yang ada dengan mendeskripsikan letak kesalahan tersebut, sebab terjadinya kesalahan dan upaya pembenaran serta contohnya, (5) membenarkan kesalahan-kesalahan tersebut. Secara teknis, penelitian ini terbantu dengan alat penelitian berupa komputer, buku kaidah morfologi dan sintaksis, serta perangkat lunak lainnya. Bahan yang diteliti adalah Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X MA Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020.

HASIL

Analisis Kesalahan Morfologi

Berdasarkan analisis morfologi terhadap buku ajar digital bahasa Arab kelas X MA Kemenag tahun 2020, ditemukan 46 kesalahan oleh penulis yang perlu dicermati. Berikut dikemukakan kesalahan morfologi sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Kesalahan Morfologi

No.	Hlm.	Kesalahan	Pembenaran	Kategori
1	4	مَا هَوَايَاتُ التَّلَامِيذِ التَّلَاثَةِ الْمُفَضَّلَةِ	مَا هَوَايَةُ التَّلَامِيذِ التَّلَاثَةِ الْمُفَضَّلَةِ	isim mufrod
2	6	تَعْرِفُ أَنَّ مَدْرَسَتَهُ مَدْرَسَةٌ حُكُومِيَّةٌ	تَعْرِفُ أَنَّ مَدْرَسَتَهُ مَدْرَسَةٌ حُكُومِيَّةٌ	fiil mudhori
3	9	فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ	فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ	isim fa'il
4	15	عَرَفْتُ بِنَفْسِكَ	عَرَفْتُ نَفْسَكَ	Fiil muta'addi
5	21,26	سُوْمَطْرًا الشَّمَالِيَّةِ	سُوْمَطْرًا الشَّمَالِيَّةِ	Ya nisbah
6	21,26	هُوَ الطَّابِقُ السُّفْلِيُّ	هُوَ الطَّابِقُ السُّفْلِيُّ	isim jamid
7	21,26	هُوَ الطَّابِقُ الْعُلْوِيُّ	هُوَ الطَّابِقُ الْعُلْوِيُّ	isim jamid
8	23	فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ	فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ	Ya nisbah
9	36	هَلْ تَطْلُبُونَ بِنَفْسِكُمْ	هَلْ تَطْلُبُونَ بِنَفْسِكُمْ	fiil mudhori
10	37	أَعْمَلُ الْوَاجِبِينَ الْمَنْزِلَتَيْنِ	أَعْمَلُ الْوَاجِبِينَ الْمَنْزِلَتَيْنِ	Ya nisbah
11	43	الشَّمَالِيَّةِ	الشَّمَالِيَّةِ	Ya nisbah
12	43	الْجَنُوبِيَّةِ	الْجَنُوبِيَّةِ	Ya nisbah
13	43	الشَّرْقِيَّةِ	الشَّرْقِيَّةِ	Ya nisbah
14	43	الْغَرْبِيَّةِ	الْغَرْبِيَّةِ	Ya nisbah
15	51, 54, 59	التَّفَاخُ	التَّفَاخُ	isim jamid
16	51	قَمَاشٌ	قَمَاشٌ	isim jamid
17	53	يَقَعُ السُّوقُ الْمَرْكَزِيُّ	يَقَعُ السُّوقُ الْمَرْكَزِيُّ	isim jamid
18	54, 59	إِتِّجَهَ الصَّدِيقَانِ	إِتِّجَهَ الصَّدِيقَانِ	fiil madi
19	55, 56, 59	إِلَى السُّوقِ الْمَرْكَزِيِّ	إِلَى السُّوقِ الْمَرْكَزِيِّ	Ya nisbah
20	57	إِسْتَرَاحَ - يَسْتَرِيحُ	إِسْتَرَاحَ - يَسْتَرِيحُ	fiil madi
21	58	مَا يَصِحُّ أَنْ تُشِيرَ	مَا يَصِحُّ أَنْ تُشِيرَ	fiil mudhori
22	60	عَنْ السُّوقِ	عَنْ السُّوقِ	masdar
23	64	كَرَّةُ الرِّيْشَةِ	كَرَّةُ الرِّيْشَةِ	isim jamid
24	66	الطَّعَامِ الْإِنْدُونِيْسِيِّ	الطَّعَامِ الْإِنْدُونِيْسِيِّ	Ya nisbah
25	69	كَرَّةُ السَّلَّةِ	كَرَّةُ السَّلَّةِ	isim jamid
26	70	التَّدْبِيرِ الْمَنْزِلِيِّ	التَّدْبِيرِ الْمَنْزِلِيِّ	Ya nisbah
27	71, 82	النَّصْنُ الْوَصْفِيُّ	النَّصْنُ الْوَصْفِيُّ	Ya nisbah
28	75, 77, 80, 105	المَادَّةُ الذَّهْنِيَّةُ	المَادَّةُ الذَّهْنِيَّةُ	Ya nisbah
29	75, 77, 80, 105	المَادَّةُ الذَّهْنِيَّةُ	المَادَّةُ الذَّهْنِيَّةُ	isim jamid
30	75,104	أَكَلُ السُّكَّرِيَّاتِ	أَكَلُ السُّكَّرِيَّاتِ	Ya nisbah
31	76	الْفَاكِهَةِ الْمُفَضَّلَةِ	الْفَاكِهَةِ الْمُفَضَّلَةِ	isim maf'ul
32	76,78	الْأَطْعَمَةِ الْغَنِيَّةِ	الْأَطْعَمَةِ الْغَنِيَّةِ	Ya nisbah
33	76, 78, 98, 105	مَوَادِّ الْغِدَاءِ	مَوَادِّ الْغِدَاءِ	jamak taksir
34	76	المَلْحُ الْمَعْدِنِيُّ	المَلْحُ الْمَعْدِنِيُّ	Ya nisbah
35	77, 78, 80, 105	وَالذَّرَّةُ	وَالذَّرَّةُ	isim jamid
36	78	صِحِيَّةٌ	صِحِيَّةٌ	Ya nisbah
37	79, 85, 87, 89	الطَّلَابُ	الطَّلَابُ	jamak taksir
38	79	يَشْرَبُ أَحْيَا الصَّغِيرُ اللَّيْنُ	يَشْرَبُ أَحْيَا الصَّغِيرُ اللَّيْنُ	fiil mudori
39	83	الذَّرَاسِي	الذَّرَاسِي	Ya nisbah
40	87	السَّيْدُ	السَّيْدُ	isim jamid
41	102, 103	رُؤْبِيَّةٌ	رُؤْبِيَّةٌ	Ya nisbah
42	103	أَنْ تُدْعَى	أَنْ تُدْعَى	fiil mudhori
43	103	الْقَوْمِي	الْقَوْمِي	Ya nisbah
44	103	الْكُرْفِي	الْكُرْفِي	Ya nisbah
45	104	النَّسَوِيَّاتِ	النَّسَوِيَّاتِ	Ya nisbah
46	105	ضَرْوِيَّةٌ	ضَرْوِيَّةٌ	Ya nisbah

Berikut ini dikemukakan bentuk kesalahan Morfologi serta pembetulan (*Tashwib*) atas sepuluh kesalahan di atas. Sebagai pedoman, buku yang digunakan penulis sebagai dasar dari pembetulan adalah kitab *Amtsilat* dan kamus *At-Taufiq* yang ditulis oleh KH. Taufiqul Hakim dan dan kitab *Jami' ad-Durus al-Lughawiyah* yang ditulis oleh Syaikh Musthafa Al-Ghulayaini beserta

kamus online *Al-Ma'any* yang diakses dari situs <https://www.almaany.com/>. Bentuk kesalahan pada penulisan isim mufrad terdapat pada tabel nomor urut 1, pada kalimat الهويات menunjukkan arti jamak yang bermakna beberapa hobi, sedangkan jika diperhatikan dari maksud kalimat itu, penggunaan kata yang lebih tepat menggunakan isim mufrad dari الهواية yaitu kalimat الهواية. Karena pada percakapan kalimat yang dimaksud, hobinya ada satu dan pelakunya ada tiga, sehingga yang lebih tepat penggunaan kalimatnya adalah ما هوية التلاميذ الثلاثة المفضلة

Kesalahan berikutnya berkaitan dengan fi'il mudhari' yang terdapat pada nomor 2, 9,21, 38 dan 42. Penulisan fi'il mudhori tersebut tidak sesuai dengan wazan yang sudah ada, baik itu fi'il mudhari dari fi'il madhi mujarrod maupun fi'il madhi mazid, seperti lafadz yang sudah tertera pada tabel 1 di atas. Untuk penulisan kalimat تعرّف yang lebih tepatnya berasal dari fi'il madhi تعرّف maka pada fi'il mudhori menggunakan kalimat تُعرّف. Selain itu pada kalimat تَطْبُخُونَ dan يَشْرَبُونَ terjadi kesalahan pada a'in fi'il yang seharusnya menggunakan fathah karena berasal dari wazan يَفْعَلُ - فَعَلَ sehingga menjadi تَطْبُخُونَ dan dari wazan يَفْعَلُ - فَعَلَ sehingga menjadi يَشْرَبُونَ. Sedangkan pada kalimat يَصِحُّ terdapat kelebihan penggunaan tasydid yang berasal dari wazan يَفْعَلُ - فَعَلَ sehingga kalimat yang benar يَصِحُّ. Sedangkan pada kalimat أَنْ تُضَعَّهَا terdapat kekurangan huruf wawu pada fa fi'il, karena berasal dari fi'il madhi أَوْضَعَ dari wazan يَفْعَلُ - فَعَلَ

Kesalahan di nomor 3 adalah Pada kalimat المُنَوِّسَطَةِ seharusnya ditulis المُنَوِّسِطَةِ karena mengikuti wazan isim fa'il مَفْعُولٌ. Begitu pula kesalahan di nomor 4 yang berkaitan dengan fi'il muta'adi, pada kalimat عَرَفَ بِنَفْسِكَ lebih tepatnya ditulis tanpa huruf jer sehingga menjadi عَرَفَ نَفْسَكَ, karena untuk menjadikan fi'il muta'adi dengan tiga cara, yaitu: diikutkan wazan يَفْعَلُ - فَعَلَ atau فَعَلَ - يَفْعَلُ dan ditambah huruf jer pada maf'ul-nya. Pada kalimat tersebut, عَرَفَ berasal dari يَعْرِفُ - عَرَفَ dari wazan يَفْعَلُ - فَعَلَ sehingga tidak perlu menggunakan huruf jer. Bentuk kesalahan di nomor urut tabel 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 19, 24, 26, 27, 28, 30, 32, 34, 36, 39, 41, 43, 44, 45 dan 46 tentang Ya' Nisbah . Ya' Nisbah adalah menambahkan ya' bertasydid yang sebelumnya kasrah kepada ujung isim untuk menisbahkan sesuatu kepadanya. Maka dari itu, pada beberapa kalimat yang tertera pada tabel kesalahan morfologi di atas, harusnya ditulis menggunakan ya' bertasydid sebagaimana pada kolom tabel pembenaran, sehingga dapat dibedakan antara ya' mutakallim atau yang lainnya.

Kesalahan lainnya terdapat pada table nomor urut 6, 7, 15, 16, 17, 23, 25, 29, 35, dan 40 terkaid pembahasan Isim jamid yang merupakan isim yang format katanya tidak diambil dari kata yang lain. Jadi isim tersebut merupakan isim yang asli atau berdiri sendiri. Maka dari itu, untuk melakukan pembenaran dilakukan pengecekan pada kamus sebagaimana pada kolom tabel pembenaran di atas. Telah ditemukan pula bentuk kesalahan tentang Fi'il Madhi yang terdapat pada tabel nomor urut 18 dan 20. Fi'il madhi ialah kata kerja yang menunjukkan arti lampau. Fi'il madhi yang mujarrod maupun mazid atau tsulasi, ruba'i sudah memiliki wazan masing-masing. Jadi, seharusnya fi'il madhi tersebut ditulis sesuai dengan wazan yang sudah ditentukan. Pada kalimat اِتَّجَهَ seharusnya yang benar menggunakan kalimat اِتَّجَهَ. Karena apabila fa fi'il dari wazan اِفْتَعَلَ berupa wawu atau ya, maka harus diganti dengan Ta. اِتَّجَهَ asalnya adalah اَوْتَجَهَ dari madhi tsulatsi وَجَهَ. Begitu juga pada kalimat يَسْتَرِيحُ - اسْتَرَاحَ seharusnya ditulis يَسْتَرِيحُ - اسْتَرَاحَ karena mengikuti wazan اسْتَفْعَلَ

Kesalahan pada tabel nomor 22 yang terkait dengan kaidah di Penulisan lafadz عَنِ النَّسْوُقِ yang lebih tepat adalah عَنِ النَّسْوُقِ yang merupakan masdar dari fi'il تَسْوَقُ - تَسْوَقُوا - تَسْوَقُوا. Sedangkan pada tabel nomor urut 31 dalam kaidah Isim Maf'ul . Penulisan kalimat المَفْضَلَةُ seharusnya penulisan yang lebih tepat adalah المَفْضَلَةُ karena merupakan isim Maf'ul yang mengikuti wazan مَفْعُولٌ dari fi'il madhi تَفَضَّلَ. Kesalahan pada tabel nomor urut 33 dan 37 tentang Jama' Taksir. Jamak taksir adalah jamak yang berubah dari bentuk mufradnya. Perubahan tersebut bisa jadi karena adanya penambahan atau pengurangan huruf pada bentuk mufradnya. Untuk mengetahui jamak taksir adalah dengan cara menghafal atau melihat di kamus. Dengan begitu dapat diketahui bahwa penulisan kalimat مَوَادِّ الْغِدَاءِ yang benar adalah مَوَادُّ الْغِدَاءِ dan penulisan الطَّلَابُ yang lebih tepat adalah الطَّلَبُ.

Analisis Kesalahan Sintaksis

Berdasarkan analisis sintaksis terhadap buku ajar digital bahasa Arab kelas X MA terbitan Kemenag tahun 2020, ditemukan 35 kesalahan oleh penulis yang perlu dicermati. Berikut dikemukakan kesalahan sintaksis sebagaimana yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Kesalahan Sintaksis

No.	Hlm.	Kesalahan	Pembenaran	Kategori
1	7	وَعُنُونَ مَفَارَةَ	وَعُنُونَ مَفَارَةَ	Isim ghairu munsharif
2	12	فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ ظَهَرَا	فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ ظَهَرَا	Maf'ul
3	17	الدَّرْسِ التَّالِي	الدَّرْسِ التَّالِي	Isim Mu'tal
4	23	وَلَا يَقَعُ بَعْدَ إِلَّا وَيَكُونُ مَرْفُوعًا	وَلَا يَقَعُ بَعْدَ إِلَّا وَيَكُونُ مَرْفُوعًا	I'rob fi'il Mudhori
5	23	وَأَنْ يَقَعُ بَعْدَ إِلَّا وَيَكُونُ مَرْفُوعًا	وَأَنْ يَقَعُ بَعْدَ إِلَّا وَيَكُونُ مَرْفُوعًا	I'rob fi'il Mudhori
6	35,39	يَتَضَمَّنُ السُّكُنَ الْمُرَافِقَ الْعَامَّةَ	يَتَضَمَّنُ السُّكُنَ الْمُرَافِقَ الْعَامَّةَ	Maf'ul
7	37	مِنْ إِخْوَانِهِمْ	مِنْ إِخْوَانِهِمْ	Isim mabni

No.	Hlm.	Kesalahan	Pembenaran	Kategori
8	37	بِرِزَاةِ الْفِ وَوُتُونِ أَوْ يَا وَوُتُونِ	بِرِزَاةِ الْفِ وَوُتُونِ أَوْ يَا وَوُتُونِ	Isim munsharif
9	40	أَذْكَرُ جَمْعُ الْكَلِمَاتِ الْإِثْبَاتِيَّةِ	أَذْكَرُ جَمْعُ الْكَلِمَاتِ الْإِثْبَاتِيَّةِ	Na'at-man'ut
10	40	أَذْكَرُ تَنْثِيَّةُ الْكَلِمَاتِ الْإِثْبَاتِيَّةِ، ثُمَّ صَنَعَهَا	أَذْكَرُ تَنْثِيَّةُ الْكَلِمَاتِ الْإِثْبَاتِيَّةِ، ثُمَّ صَنَعَهَا	Maf'ul
11	51	قِسْمُ الْمُغْلَبَاتِ	قِسْمُ الْمُغْلَبَاتِ	Idhafah
12	51	سِعْرُ الصَّرْفِ	سِعْرُ الصَّرْفِ	Idhafah
13	56	الْفِعْلُ الْأَمْرُ	فِعْلُ الْأَمْرِ	Idhafah
14	58	وَالْأَلْفُ الْمُقْصُورَةُ	وَالْأَلْفُ الْمُقْصُورَةُ	Na'at-man'ut
15	59	الْقَائِلَةُ الْمُصْنُوعَةُ	الْقَائِلَةُ الْمُصْنُوعَةُ	Na'at-man'ut
16	64, 69	يلعب سليمان كرة القدم وتتنس الطاولة وكرة السلة والكرة الطائرة	يلعب سليمان كرة القدم وتتنس الطاولة وكرة السلة والكرة الطائرة	Na'at-man'ut
17	65	سليمان له أصدقاء كثيرون	سليمان له أصدقاء كثيرون	Isim ghairu munsharif
18	69	ويزسّم الحيوانات، مثل الفيل	ويزسّم الحيوانات، مثل الفيل	Badal
19	71	من الكلمات الإثبية	من الكلمات الإثبية	Na'at-man'ut
20	75	سمك	سمك	Isim munsharif
21	76	ليكون جسمه في صحبة	ليكون جسمه في صحبة	Jer-majrur
22	76	مواد الغذاء الرئيسية	مواد الغذاء الرئيسية	Na'at-man'ut
23	77	وهي مثل الإندروكرتون	وهي مثل الإندروكرتون	Mubtada-khabar
24	80	من المواد اللازمة	من المواد اللازمة	Na'at-man'ut
25	80	الملح المغذي	الملح المغذي	Isim munsharif
26	85	لحلية... هي قادمة من مكاسر	لحلية... هي قادمة من مكاسر	Isim ghairu munsharif
27	88	هواية سليمان القراءة	هواية سليمان القراءة	Isim ghairu munsharif
28	93	رَمُرُ البَرِيدِ	رَمُرُ البَرِيدِ	Idhafah
29	94	قَاعَةُ الإِجْتِمَاعِ	قَاعَةُ الإِجْتِمَاعِ	Idhafah
30	98	هَوَايَتِي القِرَاءَةَ	هَوَايَتِي القِرَاءَةَ	Isim munsharif
31	102	ثَلَاثَةُ الْآفِ وَخَمْسِمِائَةِ رُوبِيَّةٍ	ثَلَاثَةُ الْآفِ وَخَمْسِمِائَةِ رُوبِيَّةٍ	Isim munsharif
32	103	عَلَى الْمُسْتَوَى القَوْمِي هَذَا العَامِ	عَلَى الْمُسْتَوَى القَوْمِي هَذَا العَامِ	Maf'ul
33	103	الطَّلَابِ أَمَامَ المَدْرَسَةِ	الطَّلَابِ أَمَامَ المَدْرَسَةِ	Isim munsharif
34	103	أَنْظُرْ يَا أَسْتَاذِي	أَنْظُرْ يَا أَسْتَاذِي	Fi'il Amar
35	104	فَتَقَدِّمُ البَرُوتِينَاتِ مَوَادَّ لَازِمَةً	فَتَقَدِّمُ البَرُوتِينَاتِ مَوَادَّ لَازِمَةً	Isim munsharif

Berikut ini dikemukakan bentuk kesalahan Sintaksis beserta pembetulan (*Tashwib*) atas kesalahan yang tertulis dalam tabel. Sebagai pedoman, buku yang digunakan penulis sebagai dasar dari pembetulan adalah kitab *Amtsilati* yang ditulis oleh KH. Taufiqul Hakim dan kitab *Jami' ad-Durus al-Lughawiyah* yang ditulis oleh Syaikh Musthafa Al-Ghulayaini. Bentuk kesalahan sintaksis yang pertama terdapat pada tabel nomor urut 1, 17, 26, dan 27 mengenai Isim Ghairu Munsharif. Isim *ghairu munsharif* adalah isim yang tidak bisa menerima tanwin. Adapun hukum *i'rab* pada isim *ghairu munsharif* ketika *jer* maka tanda *jer*-nya menggunakan *fathah* baik dikarenakan kemasukan huruf *jer* maupun menjadi *mudhof ilaih*. Pada kalimat لَهُ سُلَيْمَانٌ لَهُ عُنْوَانٌ مَقَارَةٌ، سُلَيْمَانٌ لَهُ أَوْلَادٌ، أَوْلَادٌ لَهُ أَوْلَادٌ، أَوْلَادٌ لَهُ أَوْلَادٌ ada empat macam isim *ghairu munsharif* yaitu سُلَيْمَانٌ، حَلِيَّةٌ، أَوْلَادٌ، أَوْلَادٌ. Kalimat حَلِيَّةٌ menjadi isim *ghairu munsharif* karena dua alasan yaitu nama dan tanda *muannats*, Sedangkan pada kalimat سُلَيْمَانٌ menjadi isim *ghairu munsharif* karena dua alasan yaitu nama yang diakhiri *alif nun* yang sebelumnya tiga huruf. Ketiganya ber-*i'rab jer* dengan menggunakan tanda *fathah*. Sehingga penulisan yang tepat adalah سُلَيْمَانٌ، حَلِيَّةٌ، مَقَارَةٌ. Sedangkan pada kalimat أَوْلَادٌ menjadi isim *ghairu munsharif* karena satu alasan yaitu diakhiri *alif*.

Bentuk kesalahan *Maf'ul*. Dalam hal ini terdapat tiga *Maf'ul* yaitu *Maf'ul Fih/Dzaraf Zaman* yang terdapat pada kesalahan nomor 2, *Maf'ul Bih isim dzohir* yang terdapat pada kesalahan nomor 6, dan 32 serta *Maf'ul Bih isim dhomir* terdapat pada kesalahan tabel nomor 10. *Dzaraf Zaman* ialah isim yang menunjukkan waktu yang dibaca *nasab* dengan mengira-ngirkan maknanya *fi*. Sedangkan *maf'ul Fih* ialah isim yang dibaca *nasab* yang menjadi sasaran perbuatan (objek). Oleh karena itu, pada kesalahan nomor 2 harusnya ditulis فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ ظَهَرَ ا dan pada kesalahan nomor 6, 32 harusnya ditulis بِتَضَمُّنِ السَّكَنِ الْمُرَافِقِ الْعَامَّةِ ا dan pada kesalahan nomor 10 yang seharusnya ditulis ثُمَّ صَنَعَهَا اذْكَرُ تَنْثِيَّةُ الْكَلِمَاتِ الْإِثْبَاتِيَّةِ، ثُمَّ صَنَعَهَا ا

Dalam kaidah bahasa Arab, *isim Mu'tal* dibagi menjadi dua yaitu *isim maqshur* (isim yang diakhir *alif* yang sebelumnya berupa *fathah*) dan *isim manqush* (isim yang diakhir *ya* yang sebelumnya berupa *kasrah*). Dalam hal ini, kesalahan nomor 3 tergolong *isim manqush*, maka ketika *rafa'* dibaca tetap/dikira-kirakan. Oleh karena itu, pada kesalahan nomor 3 harusnya ditulis فِي الدَّرْسِ الثَّانِي karena dalam keadaan *Rafa'*. Kesalahan ini ditemukan di awal bab dalam buku ajar digital kelas X.

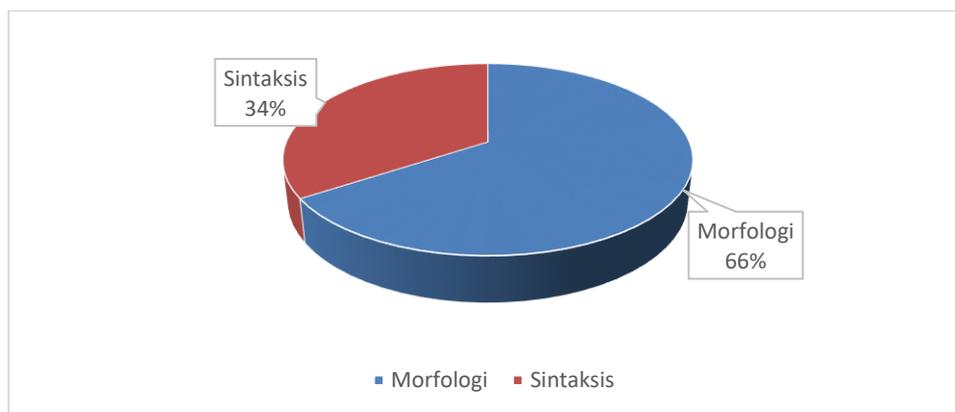
Fi'il mudhori memiliki tiga *I'rab* yaitu *rafa'*, *nashab* dan *jazm*. Jika *i'rab rafa'* tandanya menggunakan *dhammah* apabila *fi'il mudhori' shahih* akhir dan tidak bersambung dengan sesuatu karena sepi dari *amil nashab* dan *amil jazm*, *fi'il mudhori' shahih akhir* dibaca *nasab* ketika bertemu dengan *amil nasab* dan dibaca *jazm* ketika bertemu dengan *amil jazm*. Kesalahan yang terdapat pada nomor 4 seharusnya ditulis *وَلَا يَبْعُ بَعْدَ إِلَّا وَيَكُونُ مَرْفُوعًا* karena *fi'il mudhari shahih* akhir maka tanda *rafa'*-nya dengan *dhammah* dan pada kesalahan nomor 5 seharusnya ditulis *وَأَنْ يَبْعُ بَعْدَ إِلَّا وَيَكُونُ مَرْفُوعًا* karena ada *amil nasab* أَنْ dan harus dihukumi *nasab* dengan dibaca *fathah*. Adapun yang dimaksud dengan isim *mabni* adalah isim yang tidak dapat berubah *harakat* akhirnya meskipun dimasuki oleh *amil*. Diantara isim-isim yang masuk dalam kategori isim *mabni* antara lain adalah isim *dhamir*, isim *mausul*, isim *isyaroh*, isim *istifham*, isim *syarat*, isim *fi'il*. Kesalahan pada nomor 7 seharusnya ditulis *مِنْ إِخْوَانِهِمْ* karena *lafadz* yang bergaris bawah termasuk isim *dhamir*, meskipun kedudukannya sebagai *mudhaf ilaih* maka *harakat* huruf akhirnya tidak boleh berubah.

Isim *Munsharif* adalah isim yang dapat menerima *tanwin*, jika isim yang tertulis tanpa *alif lam* maka ditulis dengan *tanwin* selama dia bukan berupa *mudhaf*, begitu pula sebaliknya jika isim tertulis dengan *alif lam* maka tidak boleh menggunakan *tanwin*. Seperti terdapat pada kesalahan nomor 8, 20, 25, 30, 31, 33, dan 35. Adapun pengertian dari *Na'at* adalah kata yang menerangkan kata sebelumnya dengan menerangkan sebagian sifat dari sifat-sifatnya, kata yang diikuti disebut dengan *Man'ut*. Dalam hal ini *Na'at* dan *Man'ut* harus sama dalam empat hal yaitu *ma'rifat* dan *nakirah-nya*, *Mudzakkar* dan *Muannats-nya*, *Mufrad*, *Mutsanna*, *jamak-nya*, serta *i'robnya*. Pada kesalahan nomor 9, tidak sama dalam hal *mudzakkar* dan *muannats-nya*. Sedangkan pada kesalahan nomor 14, 15, 16, 19, 22, 24 tidak sama dalam hal *i'rab-nya* sebagaimana pembenaran yang terdapat pada tabel 1.

Adapun pengertian dari *Idhafah* adalah gabungan dari dua kalimat atau lebih yang terdiri dari *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. Syarat *mudhaf* adalah tanpa *tanwin*, tanpa *Al*, dan tanpa *Nun* (bagi jamak *mudzakkar salim* dan *mutanna*), sedangkan kalimat kedua menjadi *mudhaf ilaih* dan harus dibaca *Jer*. Pada kesalahan nomor 11, salah pada *mudhaf ilaih-nya*, sedangkan pada kesalahan nomor 12, 13, 28, 29 salah pada *mudhaf-nya* sebagaimana pembenaran yang terdapat pada tabel 1. Badal secara bahasa ialah pengganti, jadi tugas dari badal itu ialah menggantikan kata sebelumnya (*mubdal minhu*). Kesalahan yang terdapat pada tabel nomor 18 seharusnya ditulis *مِثْلَ الْفَيْلِ وَيَرْسُمُ الْخَيَوَانَاتِ*, kalimat yang bergaris bawah merupakan *badal* yang menunjukkan sebagian dari *الخَيَوَانَاتِ* jadi hukum *I'rab-nya* mengikuti *mubdal minhu-nya*. Karena harus sama-sama ber-*I'rab nasab*.

Pembetulan bentuk kesalahan tentang *Jer-Majrur*. Pada kesalahan nomor 21, harusnya ditulis *لِيَكُونَ جِسْمُهُ فِي صِحَّةٍ* karena terletak setelah huruf *Jer Fii*, maka kalimat setelahnya harus di-*majrur* dengan menggunakan tanda *kasrah*. *Jumlah ismiyah* merupakan *jumlah* yang terdiri dari *mubtada'* dan *khobar*. Sedangkan *mubtada'* dan *khobar* merupakan kategori *marfu'atul asma* (isim-isim yang dibaca *rafa'*). Pembetulan yang ada pada tabel nomor 23 adalah *مِثْلَ الْإِنْدُرُوكِرِيُونِ وَهِيَ* kalimat yang bergaris bawah tersebut merupakan *khobar* dari kalimat *هِيَ* dan tanda *rafa'*-nya menggunakan *dhammah* karena isim *mufrad*. *Fi'il Amar* termasuk *fi'il* yang *mabni*. Pada kesalahan pada nomor 34 seharusnya *sukun* karena berupa *fi'il amr shahih akhir* yang tidak bersambung dengan sesuatu apapun. Jadi yang penulisan yang benar adalah *أَنْظُرْ يَا أَسْتَاذِي*

Dari hasil analisis morfologi sebagaimana pada tabel 1, penulis menyimpulkan masih terdapat banyak kesalahan morfologi pada buku ajar digital bahasa Arab Kemenag tahun 2020 dan juga terulang pada banyak halaman, terutama pada kategori kesalahan *ya nisbah* dan isim *jamid*. Ada 46 macam kesalahan atau 71 kesalahan jika dihitung dengan pengulangan kesalahan yang sama dan diklasifikasikan menjadi sepuluh jenis kesalahan yang terdapat pada 39 halaman. Sedangkan pada analisis sintaksis sebagaimana pada tabel 2, terdapat 35 macam kesalahan atau 37 kesalahan jika dihitung dengan pengulangan kesalahan yang sama dan diklasifikasikan menjadi dua belas jenis kesalahan yang terdapat pada 28 halaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah kesalahan morfologi lebih besar dibandingkan dengan jumlah kesalahan sintaksis sebagaimana yang penulis paparkan melalui gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Kesalahan Morfologi dan Siktaksis

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan atau penulisan kaidah Sintaksis (*Nahwu*) sebesar 34 %. Tingkat kesalahan pada kaidah ini lebih sedikit dibandingkan dengan kesalahan pada penulisan kaidah Morfologi (*Sharaf*) sebesar 66 %. Kesalahan penulisan kaidah arabiah pada Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X MA Terbitan Kementerian Agama tahun 2020 didominasi oleh kesalahan dibidang *sharaf*, terbukti dari presentase yang tinggi dengan jumlah kesalahan yang tidak sedikit.

PEMBAHASAN

Analisis Kesalahan Berbahasa

Istilah analisis kesalahan berbahasa dapat dipahami melalui tiga rangkaian kata yang digunakan. Analisis berarti proses membahas dan mengurai yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu sehingga memungkinkan untuk dapat mengetahui inti dari permasalahannya. Permasalahan yang ditemukan kemudian dikupas, dikritik dan diulas kemudian disimpulkan untuk dipahami. (Haniah, 2018)

Analisis kesalahan ini pada dasarnya bertujuan sebagai usaha untuk pencarian umpan balik atau jawaban yang digunakan untuk perbaikan buku ajar, khususnya dalam penelitian ini adalah Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X MA Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020. Dalam buku ajar membutuhkan banyak perbaikan karena masih terdapat beberapa kesalahan yang berasal dari aspek morfologi dan sintaksis. Buku ajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar seharusnya memenuhi kaidah penulisan bahasa arab, karena akan menjadi sumber belajar utama dan pedoman peserta didik dalam memperdalam pengetahuannya terkait dengan bahasa asing khususnya bahasa asing. Dengan alasan ini, terdapat penelitian sebelumnya yang juga mengungkap beberapa kesalahan yang terjadi dalam hal penerapan *qawaid*. Dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku Teks Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*" dalam hal ini memuat hasil penelitian seputar tataran sintaksis dalam buku teks *Al-Mahir fi Tathbiq al-Istima' wa al-Kalam juz 1* meliputi delapan bentuk kesalahan sintaksis yaitu bentuk *isim isyarah, na'at -man'ut, fa'il*, kekurangan *isim mausul, jawab syarat, khabar, 'athaf-ma'tuf dan na'ibul fa'il*. Dari delapan bentuk kesalahan ini, kesalahan sintaksis terbanyak terletak pada penulisan isim isyarah, yaitu berjumlah tiga kesalahan, sementara bentuk kesalahan lainnya hanya memuat satu kesalahan sintaksis.

Melihat pemaparan dari analisis sebelumnya memuat kesalahan yang muncul dari aspek sintaksis saja, sedangkan dalam penelitian ini memaparkan secara rinci, lengkap dan jelas beserta pembenarannya terkait dengan aspek morfologi dan sintaksinya. Presentase morfologi yang terdapat dalam aspek morfologi ini sebanyak 66%, adapun klasifikasi kesalahan tersebut adalah *isim mufrad, jama' taksir, isim jamid, isim fa'il, isim maf'ul, ya' nisbah, masdar, fi'il madhi, fi'il mudhori' dan fi'il muta'addi*. Sedangkan presentase untuk aspek sintaksis sebesar 34% yang memuat beberapa kesalahan seputar *kaidah isim munsharif, ghairu munsharif, isim mu'tal, isim mabni, fi'il mabni, fi'il mudhari', maf'ul, na'at-man'ut, idhafah, badal, jer majrur dan mubtada-khabar*. Terlihat secara jelas bahwa untuk kesalahan morfologi menempati posisi atau kedudukan paling tinggi dibandingkan dengan kesalahan penulisan pada aspek sintaksis. adapun peneliti mengungkap kesalahan-kesalahan bukan semata-mata hanya sekilas menyimpulkan, akan tetapi melalui beberapa tahapan yang tidak sedikit. Penulis mengoreksi serta memberikan upaya pembenaran terhadap kesalahan tersebut. perbaikan tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang ada sehingga dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kesalahan yang mungkin terjadi.

Menurut (Amrullah, 2015) beberapa langkah yang digunakan adalah (1) Pengumpulan data, yaitu data-data diperoleh dari berbagai macam karangan atau media tulis lainnya kemudian diperiksa dan diidentifikasi terkait dengan kesalahan-kesalahan apa saja yang dibuat oleh penulis. (2) Identifikasi Kesalahan, yaitu peneliti melakukan pengenalan atau identifikasi terhadap data-data yang ada untuk selanjutnya dicari kesalahan yang ada. Kemudian ditentukan kesalahan-kesalahan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun identifikasi pada kesalahan-kesalahan ini ditentukan berdasarkan atas kategori linguistik atau kebahasaan. Misalnya, penyusunan kalimat. (3) Klasifikasi atau pengelompokan kesalahan, yaitu setiap kesalahan berbahasa tersebut dicatat dan diteliti sesuai dengan kategori kesalahan yang telah ditentukan. Kesalahan yang ada dipilih berdasarkan kategori kebahasaan. Misalnya: kesalahan penggabungan kata. (4) Frekuensi tipe kesalahan, yaitu peneliti menghitung frekuensi pada setiap kategori kesalahan dan menghitung beberapa jumlahnya sehingga dapat diasumsikan sumber kesalahan-kesalahan tersebut. Setelah tahap perhitungan ini maka selanjutnya proses pengurutan kesalahan berdasarkan keseringannya atau frekuensinya. (5) Menjelaskan Kesalahan. Setelah kesalahan-kesalahan ditemukan dan diidentifikasi serta diklasifikasi, maka tahap selanjutnya adalah diberikan letak atau gambaran tentang kesalahan yang muncul serta penyebab kesalahan dan pembetulan atau pemberian contoh yang benar. (6) Memperkirakan daerah yang rawan, yaitu memprediksi daerah atau butir-butir kebahasaan yang rawan terjadinya kesalahan. Dengan istilah lain, adanya prediksi terhadap tataran bahasa yang dipelajari ini yang berpotensi terjadinya kesalahan. (7) Mengoreksi kesalahan. Pada tahap akhir ini terkait dengan pengkoreksian kesalahan yang dilakukan dengan analisis. Tujuannya semata-mata untuk memperbaiki dan jika perlu menghilangkan kesalahan yang ada.

George dalam bukunya yang berjudul "*Common Error in Language Learning*" mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa ialah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan (*unwanted form*) khususnya suatu bentuk tuturan yang tidak diinginkan oleh penyusun program dan guru pengajaran bahasa. Bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan adalah bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari aturan atau kaidah bahasa baku. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Albert Valdman yang berpendapat bahwa yang pertama harus dipikirkan sebelum mengadakan pembahasan tentang berbagai pendekatan dan analisis kesalahan berbahasa adalah menetapkan standar penyimpangan atau kesalahan dalam berbahasa. (Nurkholis, 2018)

Stephen Pit Corder dipandang sebagai pelopor studi analisis kesalahan, Ia telah memasukkan analisis kesalahan sebagai bagian dari kajian Linguistik Terapan. Pada tahun 1967, Corder menulis artikel berjudul “*The Significance Of Learner’s Errors*”, dalam artikel yang dimuat di *International Review of Applied Linguistics* tersebut, Corder menyebut tiga istilah kesalahan, yaitu: (1) kesalahan atau ketergelinciran lisan akibat problem fisik dan atau psikis yang disebut dengan ketergelinciran lisan atau *lapses*, (2) kesalahan sistematis dikarenakan kurangnya kompetensi transisional dalam berbahasa, sehingga menghasilkan kesalahan yang disebut kesalahan atau *Error*, dan (3) kesalahan non-sistematis yang bersifat acak sehingga menghasilkan kekeliruan atau *mistake*. (Suharto & Fauzi, 2017)

Dengan demikian, menurut Corder ada tiga istilah kesalahan dalam berbahasa yang perlu dibedakan, yaitu *Lapses*, *Mistake* dan *Error*. Ketiga istilah tersebut muncul dalam wilayah kesalahan berbahasa dan memiliki domain yang berbeda. *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum kalimat selesai dinyatakan seutuhnya. Untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan *slip of the pen*, sedang untuk berbahasa lisan, diistilahkan dengan *slip of the tongue*. Kesalahan ini terjadi akibat adanya ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya. Kemudian *Mistake* adalah kesalahan berbahasa yang dikarenakan penutur tidak tepat dalam memilih kata untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan dikarenakan kurangnya penguasaan bahasa kedua. Selanjutnya *Error* adalah kesalahan berbahasa dikarenakan penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa yang baku. Kesalahan ini terjadi salah satunya disebabkan penutur sudah memiliki aturan tata Bahasa yang lain, sehingga berdampak pada kurang sempurnanya atau ketidakmampuan penutur. Hal itu, berimplikasi terhadap penggunaan bahasa yaitu terjadinya kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

Dalam kajian linguistik bahasa Arab, ketiga istilah diatas diungkapkan dalam istilah yang berbeda. Rusydi Ahmad Thu’aimah menyebut ketiganya dengan istilah *Zillah al-lisan* untuk *lapses*, *al-ghalath* untuk *mistake* dan *al-khata’* untuk *error*. *Zillah al-lisan* adalah kesalahan yang dihasilkan karena kegagapan penutur dalam berbahasa atau dikenal dengan istilah *taraddud al-mutakallim*. Kemudian *al-ghalath* adalah kesalahan yang dilakukan penutur karena tuturannya tidak sesuai dengan konteks kaidah bahasa yang sudah ditetapkan. Sedangkan *al-khata’* adalah kesalahan yang terjadi karena penutur (*mutakallim*) atau penulis (*katib*) menyalahi kaidah-kaidah Bahasa. Dalam hal ini, *al-khata’* lebih ditekankan pada penggunaan bahasa yang salah, terutama dari segi pengucapan dan penulisan, yang disebabkan karena kurangnya kompetensi akan kaidah bahasa Arab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *error (al-khata’)* adalah bentuk bahasa yang dihasilkan oleh penutur atau penulis yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang fasih dikarenakan adanya penyimpangan (Suharto & Fauzi, 2017)

Menurut Thu’aimah, ada empat urgensi analisis kesalahan bagi pengajaran Bahasa, yaitu : (1) membekali para pengkaji tentang tata cara melakukan pengajaran bahasa yang baik pada sisi strategi pengajaran bahasa maupun pemerolehan Bahasa; (2) untuk menjadi masukan dalam rangka mendesain materi pembelajaran bahasa sesuai dengan bahasa peserta didik; (3) untuk dapat membantu para pembuat kebijakan dalam membuat kurikulum pengajaran bahasa, yang berdasarkan pada tujuan pembelajaran, pemilihan buku teks, penentuan metode pembelajaran, serta penggunaan teknik penilaian yang tepat; (4) untuk memberi peluang dalam melakukan kajian lain terkait dengan kelemahan peserta didik dalam mempelajari bahasa kedua, sekaligus memberikan solusi, sehingga pengajaran bahasa dapat mencapai tujuan. Masih menurut Thu’aimah, dengan empat urgensi tersebut, analisis kesalahan berbahasa baik berupa kesalahan ujaran maupun kesalahan penulisan sering disebut sebagai pasca-analisis (*al-tahlil al-ba’di*), karena analisis kesalahan berupaya mendeskripsikan apa yang sudah terjadi, baik berupa ucapan maupun penulisan. Kondisi ini berbeda dengan analisis kontrastif (*al-tahlil al-taqabuli*) yang disebut dengan istilah pra-analisis (*al-tahlil al-qabli*) dikarenakan mendeskripsikan ucapan atau penulisan bahasa yang belum terjadi, tapi masih dalam kerangka sistem kedua bahasa yang dianalisis (Suharto & Fauzi, 2017).

Analisis kesalahan berbahasa muncul pada awal tahun 1970 yang merupakan bagian dari analisis kontrastif. Ada tiga langkah dalam menganalisis kesalahan berbahasa, yaitu mengidentifikasi kesalahan, mendeskripsikan kesalahan dan menafsirkan kesalahan. (Haniah, 2018). Sedangkan menurut Parera, ada enam langkah untuk menganalisis kesalahan berbahasa yaitu : pengumpulan data, identifikasi kesalahan, klasifikasi atau pengelompokan kesalahan, pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan, identifikasi lingkup tipe kesalahan dan usaha perbaikan kesalahan (Amrullah, 2015). Selain dari dua linguist tersebut, Gass Moreover dan Selinker mengajukan langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan berbahasa yang meliputi : pengumpulan data (*Collecting Data*), mengidentifikasi kesalahan (*Identifying Error*), klasifikasi kesalahan (*Classifying Error*), mengukur kesalahan (*Qualifying Error*), menganalisis sumber kesalahan (*Analyzing source of error*), dan remedial untuk kesalahan (*remedying for Error*) (Hidayat, 2014).

Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Secara umum, ada dua faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa, yaitu faktor interferensi dan faktor *developmental*. Secara khusus faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan ejaan diantaranya faktor kelemahan anggota tubuh, faktor pedagogik dan faktor penulisan bahasa Arab yang disebabkan oleh adanya (1) ketidaksesuaian antara penulisan huruf hijaiyyah dan bunyinya; (2) kesamaan bentuk penulisan pada beberapa kata ‘tetapi’ memiliki arti yang berbeda seperti عَلِمَ، عَلِمَ، عَلِمَ yang menyebabkan kesalahan dalam memberi harakat pada kata-kata tersebut; (3) keterkaitan kaidah *imla* dengan kaidah *nahwu* dan *sharaf* yang menyebabkan kesulitan dalam penulisan; (4) bercabangnya kaidah penulisan imla dan banyaknya perbedaan dan pengecualian pada kaidah tersebut, seperti kaidah penulisan hamzah pada awal kalimat, pertengahan atau harakat yang mendahuluinya secara langsung (Haniah, 2018)

Signifikansi Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu (1) berdasarkan tatanan linguistik, meliputi kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana; (2) berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa, meliputi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; (3) berdasarkan jenis bahasa yang digunakan, dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis; (4) berdasarkan penyebab kesalahan berbahasa yang dikarenakan pengajaran dan kesalahan berbahasa karena faktor interferensi; (5) kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi, meliputi kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang. (Nurkholis, 2018).

Morfologi dan Sintaksis

Morfologi atau tata bentuk kata adalah bagian dari tata Bahasa yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan segala hal proses pembentukannya. Morfologi mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Dalam Bahasa Arab, ilmu ini lebih dikenal dengan *'ilm al-sharf* yang merupakan satuan gramatikal yang membahas masalah struktur intern kata. Secara terminology, morfologi adalah salah satu dari bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal. Definisi lain dikemukakan oleh Hijazi yang menyatakan bahwa morfologi adalah penyatuan dari beberapa unsur bunyi yang ada sehingga menjadi sebuah kata yang mengalami afiksasi (Syarif Hidayatullah, 2017). Lebih jauh lagi, morfologi juga berkaitan dengan semantik karena memiliki kaitan dengan makna kata. Sebagai perbandingan sederhana, seorang ahli farmasi kimia perlu mengetahui dan memahami zat apa yang dapat bercampur dengan suatu zat tertentu untuk menghasilkan obat flu yang efektif. Sama halnya dengan ahli linguistik bahasa Arab, perlu juga untuk memahami imbuhan apa yang dapat direkatkan dengan suatu kata tertentu untuk menghasilkan kata yang benar (Nurkholis, 2018).

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat atau bidang tataran linguistik yang secara tradisional disebut tata bahasa atau gramatika. Mempelajari suatu bahasa berarti mempelajari sistemnya, yaitu bentuk dan pengorganisasian aturan-aturan yang ada yang akhirnya membentuk struktur bahasa tersebut. Jadi, sintaksis adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara kata, frasa, klausa, kalimat yang satu dengan kata, frasa, klausa, kalimat yang lain. Kata, frasa, klausa, dan kalimat inilah yang oleh para ahli disebut sebagai satuan sintaksis (Syarif Hidayatullah, 2017). Sintaksis membahas fungsi kata terkait dengan kedudukannya dalam struktur kalimat. Dalam linguistik arab disebut *nahwu*. Definisi linguistik tradisional dan modern memang berbeda. Dalam kajian linguistik tradisional, *nahwu* didefinisikan sebagai kaidah-kaidah yang membahas status akhir suatu kata baik dari sisi *I'rab* maupun *Bina*. Sedangkan dalam kajian modern, *nahwu* sama dengan definisi sintaksis. Dari pembagian modern, klasifikasi antara *Sharf* (morfologi) dan *nahwu* (sintaksis) menjadi lebih jelas. *Sharf* membahas struktur internal kata (*halatal-ifrad*), sedangkan *nahwu* membahas struktur eksternal kata dalam kalimat (*halatat-tarkib*) (Anwar Fachrudin, 2017).

Buku Ajar Digital

Pembelajaran dengan menggunakan media telah membuat peserta didik semakin tertarik dan aktif belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media yang disenangi peserta didik adalah media berbasis komputer. Buku digital adalah media bacaan elektronik yang dapat diakses dengan mudah. Bahan ajar adalah materi pembelajaran yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan/media tertentu, contohnya modul, buku teks, kaset, transparansi, audio, video pembelajaran, komputer, film, dan bentuk lain. Bahan ajar adalah satu komponen yang berperan penting dalam proses pembelajaran, namun hanya sebagian pendidik saja yang menggunakan bantuan bahan ajar. Proses pembelajaran akan baik jika sumber belajar yang digunakan itu tepat guna. Sumber belajar akan melengkapi, memelihara, dan memperkaya proses pembelajaran. Salah satu bentuk sumber belajar yang mutakhir adalah sumber belajar elektronik. Dalam era digital, sumber belajar yang tidak terbatas dan mudah diakses adalah sumber belajar/bahan ajar elektronik atau sering diistilahkan dengan bahan ajar digital (Alperi, 2019). Dalam kamus bahasa Inggris Oxford yang memberi istilah *e-book* pada buku versi elektronik. *E-book* singkatan dari *Elektronik Book* atau buku elektronik adalah sebuah bentuk buku yang dapat dibuka secara elektronis melalui media komputer (Andina, 2011).

Penggunaan buku digital dalam dunia pendidikan di Indonesia, harus melalui uji kelayakan pakai yang distandarisasi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 46 tahun 2007, Permendiknas nomor 12 tahun 2008, Permendiknas nomor 34 tahun 2008, dan Permendiknas nomor 41 tahun 2008 (Andina, 2011). Di Indonesia, penggunaan buku ajar digital dalam dunia pendidikan difasilitasi dengan program Buku Sekolah Elektronik atau yang dikenal dengan buku BSE yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang dapat diakses melalui [link https://bse.belajar.kemdikbud.go.id/](https://bse.belajar.kemdikbud.go.id/). Baru-baru ini, Kementerian Agama Republik Indonesia juga menerbitkan buku ajar digital yang dimuat pada [link https://madrasah2.kemenag.go.id/buku/](https://madrasah2.kemenag.go.id/buku/) yang akan dianalisis oleh penulis yang fokus pada menganalisis kesalahan morfologi dan sintaksis pada buku ajar digital bahasa Arab kelas X MA terbitan Kemenag tahun 2020.

Deskripsi tentang Buku Ajar Digital Bahasa Arab Kelas X MA Terbitan Kemenag Tahun 2020

Buku ajar digital bahasa Arab kelas X MA terbitan Kemenag tahun 2020 merupakan buku digital yang diterbitkan oleh Kemenag melalui Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020. Sebagaimana judulnya, buku ini diperuntukkan untuk pembelajaran bahasa Arab kelas X MA. Dalam disclaimer buku di sampul depan, disebutkan bahwa buku siswa tersebut dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) dan bahasa Arab pada madrasah. Selain itu, buku tersebut disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kemenag, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman.

Buku ajar digital ini, ditulis oleh Moh. Ilyas dan Ahmad Mubaligh sebagai editornya dengan nomor ISBN 978-623-6687-60-4 (jilid 1) dan ISBN 978-623-6687-59-8 (jilid lengkap). Buku yang dicetak pertama kali pada tahun 2020 tersebut, memiliki tebal viii + 106 dengan ukuran kertas Kwarto A4 dan terdiri dari enam bab/pelajaran untuk dua semester diantaranya التَّحِيَّاتِ وَالْتَعَارُفِ، الْأَسْرَةُ وَالْبَيْتِ، الْمَدْرَسَةُ وَالْبَيْتَةُ الْمُحِيطَةُ بِهَا، الْحَيَاةُ الْيَوْمِيَّةُ، الْهَوَايَةُ، الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ. Masing-masing bab terdiri dari Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), peta konsep dan materi pembelajaran yang terdiri dari empat *maharah* (*istima'*, *qiraah*, *kalam*, *kitabah*) dan materi *qawaid* serta dilengkapi dengan latihan-latihan soal.

SIMPULAN

Buku Ajar merupakan media pembelajaran yang memiliki peran penting dalam menyalurkan informasi maupun pengetahuan dari pendidik terhadap peserta didik. Karena buku teks atau ajar digunakan sebagai alat penunjang proses belajar mengajar maka harus dipastikan bahwa alat tersebut sudah akurat, efisien dan terhindar dari kesalahan. Akan tetapi pada Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X MA terbitan Kementerian Agama Tahun 2020 terdapat kesalahan penulisan pada kaidah atau tataran Morfologi dan Sintaksisnya. Setelah peneliti melakukan proses analisis kesalahan morfologi dan sintaksis, dapat ditarik kesimpulan beberapa kesalahan tulisan yang terdapat dalam Buku Ajar Digital Bahasa Arab Kelas X MA Kemenag Tahun 2020.

Kesalahan pada tataran morfologi lebih besar daripada tataran sintaksisnya. Dengan presentasi morfologi adalah 66% sedangkan pada tataran sintaksis sebesar 34%. Adapun kesalahan yang sudah ditemukan dalam bidang morfologi berkaitan dengan penulisan tentang isim *mufrad*, *jama' taksir*, isim *jamid*, isim *fa'il*, isim *maf'ul*, *ya' nisbah*, *masdar*, *fi'il madhi*, *fi'il mudhori* dan *fi'il muta'addi*, sedangkan jika ditinjau dalam hal analisis kesalahan sintaksis, kesalahan terjadi pada penulisan kaidah isim *munsharif*, *ghairu munsharif*, isim *mu'tal*, isim *mabni*, *fi'il mabni*, *fi'il mudhari*, *maf'ul*, *na'at-man'ut*, *idhafah*, *badal*, *jer majrur* dan *mubtada-khabar*. Pada kesalahan morfologi terdapat 71 kesalahan yang terdapat pada 39 halaman, sedangkan pada kesalahan sintaksis terdapat 37 kesalahan yang terdapat pada 28 halaman. Dari 106 halaman, masih terdapat 49 halaman yang terdapat kesalahan baik morfologi maupun sintaksis. Secara keseluruhan, buku tersebut sudah layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar digital pada proses pembelajaran bahasa Arab kelas X MA, namun juga harus dilakukan upaya-upaya perbaikan terhadap beberapa kesalahan dari segi morfologi dan sintaksis agar tidak membingungkan bagi pengajar maupun pembelajar.

DAFTAR RUJUKAN

- A'yuna Fuadiyah, R., & Akhmad Taufiq, M. (2020). Analisis Kesalahan Teks Buku Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah. *An Nabighoh : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(02), 151–168.
- Alperi, M. (2019). Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Role of Sigil Digital Learning Materials in Preparing the Students' Learning Independence. *Jurnal Teknodik*, 23(2), 99–110.
- Amrullah, M. A. (2015). Analisis Kesalahan Penerapan Qawaid pada Buku Ajar Bahasa Arab. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 46–65.
- Andina, E. (2011). Buku Digital dan Pengaturannya. *Jurnal Aspirasi*, 2(2), 95. <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v2i1.429>
- Anwar Fachrudin, A. (2017). *Pengantar Sejarah dan Madzhab Linguistik Arab* (M. Kholison (ed.)). Lisan Arabi.
- Dewi, F. (2015). Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Metodik Diktatik*, 9(2), 220–224. <https://doi.org/10.1037/10522-098>
- Haniah, H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.62>
- Hanifah, U. (2014). Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab. *At-Tajdid*, 3(1).
- Ibrahim, M., & Amin, F. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa (Error Analysis) Dalam Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Mara>ji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2, 72–86.
- Johan, G. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 136-149.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VIII(2).

- Hidayat, N. S. (2014). Analisis Kesalahan dan Konstrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 160–174.
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(01), 10. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>
- Rahmawati, G. (2015). Buku Teks Pelajaran sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung. *EduLib*, 5(1), 102–113.
- Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. (2018). Analisis Kesalahan dalam menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman. *Eralingua*, 2(1), 28–34.
- Suharto, T., & Fauzi, A. (2017). Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku Teks Bahasa Arab untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1), 20–37. <https://doi.org/10.15408/a.v4i1.5274>
- Supriyo. (2015). Pengaruh Buku Teks dan Cetak terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikann Ekonomi UM Metro*, 3(1), 83–92.
- Syarif Hidayatullah, M. (2017). *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: PT Grasindo.